

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PPKn**

NI KETUT SURIANI

ABSTRACT

This research was conducted at SDN 3 Kawan in Class V Semester I, which has a low PPKn learning achievement. The purpose of this Classroom action research is to improve the learning achievement of PPKn Students of Class V Semester I SDN 3 Kawan in the academic year 2017/2018 by using the CTL learning model. This research was conducted in two stages namely cycle I and cycle II. Data collection using achievement tests. Data analysis techniques in the form of quantitative descriptive analysis.

The results obtained are as follows, the average value of the initial data 71.66 in the first cycle the average value becomes 74.74. In cycle II the average value is 82.47. Overall improvement in student learning achievement from the initial data to the second cycle was 10.81 points. Mastery learning students also experienced an increase from 38 students, only 14 students in the initial data were complete, then become 26 students in the first cycle and in the second cycle completeness was obtained by all students. The conclusion that can be taken in this Classroom action research is that the CTL learning model can improve the learning achievement of PPKn in Class V students of Semester I SDN 3 Kawan in the academic year 2017/2018

Keywords: contextual teaching and learning (CTL), learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kawan di Kelas V Semester I yang memiliki prestasi belajar PPKn rendah. Tujuan dilakukan penelitian tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn Siswa Kelas V Semester I SDN 3 Kawan tahun pelajaran 2017/2018 dengan penggunaan model pembelajaran CTL. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut, nilai rata-rata data awal 71,66 pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,74. Pada siklus II nilai rata-rata 82,47. Secara keseluruhan peningkatan prestasi belajar siswa dari data awal ke siklus II sebesar 10,81 point. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 38 siswa, hanya 14 siswa pada data awal yang tuntas, kemudian menjadi 26 siswa pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan diperoleh oleh seluruh siswa. Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan Kelas ini adalah model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa Kelas V Semester I SDN 3 Kawan tahun pelajaran 2017/2018

Kata kunci : contextual teaching and learning (CTL), prestasi belajar

PENDAHULUAN

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran PPKn yang diberikan kepada semua jenjang

pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. PPKn menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur kepribadian seseorang.

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, PPKn masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit bagi sebagian siswa. Beberapa permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam belajar PPKn antara lain: 1) usia siswa yang masih berada pada tahap peralihan antara praoperasional dengan operasional konkret yang membuat siswa masih kesulitan berfikir abstrak, 2) sulitnya mentransfer ilmu kepada siswa karena kegemaran siswa untuk bermain/bercanda, dan 3) Siswa cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dari pada hanya sebatas pemikiran saja.

Mengingat tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai penanggung jawab di SDN 3 Kawan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas kepada siswa Kelas V Semester I di SDN 3 Kawan. Hal ini dirasa perlu untuk memberi dampak positif terhadap prestasi belajar PPKn siswa.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pelunya dilakukan suatu pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sehingga siswa dapat terlibat secara penuh didalam proses belajar mengajar. Model belajar mengajar yang akan digunakan

untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa yaitu model pembelajaran CTL.

Model pembelajaran CTL mempunyai kelebihan dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Pertama pembelajaran menjadi lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata ditambah lagi dengan penggunaan media untuk mempermudah siswa belajar berdasarkan tahap kognitifnya. Kedua pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, yang menganggap siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti membuat penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SDN 3 Kawan Bangli".

Dari permasalahan pada latar belakang di atas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi

belajar PPKn pada siswa Kelas V Semester I SDN 3 Kawan tahun pelajaran 2017/2018?

Dapat peneliti sampaikan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa Kelas V Semester I SDN 3 Kawan tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran CTL

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) bagi siswa, Dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik sehingga siswa tidak merasa tegang dan bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas, enambah tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran PPKn; (b) bagi Guru Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik, inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, Sebagai motivasi guru-guru yang lain agar melaksanakan penelitian tindakan kelas pada tiap-tiap mata pelajaran, sebagai upaya menemukan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran, dan Sebagai acuan bagi guru-guru yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas (classroom action research); (c) bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal dari pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 3 Kawan, Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pelatihan dan pembimbingan guru dalam usaha

peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar, dan Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan (sekolah) menentukan prestise sekolah, salah satunya tercermin pada tingginya prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari suatu permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain dan dari konteks satu ke konteks yang lain. Menurut Herianto (2012) secara sederhana langkah-langkah pembelajaran CTL dapat terlihat seperti pada tabel berikut,
Tabel 01. Komponen dan Langkah Pembelajaran CTL

1	Konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar - Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran - Guru menumbuhkan motivasi belajar untuk mengikuti pembelajaran - Guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan materi yang akan diajarkan - Guru menciptakan suasana yang menimbulkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2	Inquiri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan - Guru memberikan kepada siswa untuk beraktifitas menemukan sekumpulan data dan informasi - Guru berusaha menggali aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas
3	Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab - Guru mengatur lahulintas bertanya - Guru mengapresiasi pertanyaan/ jawaban dengan keantusiasan dan kehangatan
4	Masyarakat belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa untuk kegiatan kerja kelompok - Guru mengamati siswa dalam kerja kelompok
5	Pemodelan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendemonstrasikan alat/ media pembelajaran
6	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa - Guru mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi
7	Penilaian sebenarnya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan penilaian kelompok - Guru melaksanakan evaluasi tes hasil belajar

Menurut Anisah (2009:1), terdapat 2 kelebihan model pembelajaran CTL, yaitu:

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran CTL adalah siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengetahuan siswa berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran CTL (Anisah, 2009:1) antara lain:

1. Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.

Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.

2. Peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
3. Guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran CTL adalah guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Mengenai prestasi belajar, prestasi belajar dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, yang ditunjukkan dalam bentuk nilai berupa angka atau huruf dari guru kepada siswa terutama aspek kognitifnya sebagai indikator sejauhmana penguasaan materi pelajaran yang disampaikan.

Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008), antara lain:

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor – faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

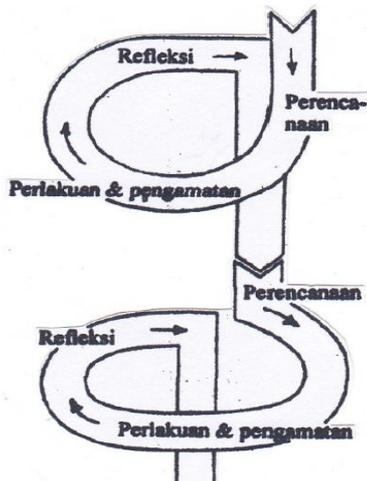
Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Selain faktor

sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non social. Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa. Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Biggs dalam Muhibbin Syah (2008) memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan surface (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan deep (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan achieving (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 3 Kawan. Desain PTK ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Model penelitian ini terdiri dari empat tahap tindakan yaitu, perencanaan(planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahap tersebut saling berhubungan dan membentuk sebuah siklus yaitu rangkaian kegiatan yang akan selalu kembali ke langkah semula. Tahap perencanaan merupakan tahap untuk menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana

tindakan tersebut dilakukan. Tahap tindakan merupakan tahap penerapan isi rancangan / rencana yaitu pelaksanaan di kelas. Pengamatan adalah kegiatan mengamati proses pelaksanaan tindakan di kelas. Tahap refleksi adalah tahap mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain PTK model spiral dari Kemmis dan Taggart yang tampak seperti pada gambar berikut ini,



Gambar 01. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006)

Subjek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 3 Kawan. Jumlah total dari seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 38 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PPKn siswa Kelas V Semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 3 Kawan

setelah diterapkan model pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran. Jadwal dari penelitian tindakan Kelas V dari bulan Juli s/d bulan November 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar kepada siswa, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Awal

Nilai PPKn pada Kelas V di SDN 3 Kawan Semester I tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah. Hal ini di ketahui dari nilai rata-rata prestasi belajar PPKn siswa yang masih berada di bawah KKM. Jumlah siswa Kelas V di SDN 3 Kawan Semester I tahun pelajaran 2017/2018 adalah 38 orang. Dari seluruh siswa Kelas V hanya terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM, sedangkan 24 siswa lainnya di kelas tersebut memperoleh nilai di bawah KKM. Jika

di persentase, hasil ketuntasan siswa hanya mencapai 36,84%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus awal adalah 71,66.

Ketidakberhasilan tersebut disebabkan oleh 1) usia siswa yang masih berada pada tahap peralihan antara praoperasional dengan operasional konkret yang membuat siswa masih kesulitan berfikir abstrak, 2) sulitnya mentransfer ilmu kepada siswa karena kegemaran siswa untuk bermain/bercanda, dan 3) Siswa cenderung menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dari pada hanya sebatas pemikiran saja. Kondisi-kondisi di atas menyebabkan pelajaran PPKn menjadi kurang disenangi oleh sebagian siswa.

Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

- 1) Menyusun jadwal untuk pelaksanaan,
- 2) Menyusun rencana kegiatan.
- 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa.
- 4) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun format penilaian.
- 6) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya,
- 7) Merancang skenario pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan I

- 1) Pembelajaran dimulai dengan penyampaian KI, KD, tujuan pembelajaran, memberi motivasi, dan memberikan apersepsi kepada siswa.
- 2) Guru memberikan permasalahan, dan memberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang dapat mendukung pemecahan masalah.
- 3) Guru memfasistasi siswa untuk bertanya.
- 4) Guru meminta siswa membentuk kelompok.
- 5) Guru melakukan pemodelan/ demonstrasi.
- 6) Guru memotivasi dengan memberikan penguatan kepada siswa.
- 7) Guru melaksanakan penilaian kelompok

c. Observasi

- 1) Menilai tugas-tugas yang disuruh.
- 2) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak-anak.
- 3) Menilai prestasi belajar mereka.

Hasilnya adalah, dengan total subjek penelitian sebanyak 38 siswa, terdapat 26 siswa yang sudah memperoleh nilai yang memenuhi KKM, sedangkan nilai 12 siswa lainnya masih belum dapat memenuhi KKM. Nilai rata-rata pada siklus ini adalah 74,74 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,42%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, analisis kuantitatifnya sebagai berikut :

1) Rata-rata (mean) :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2840}{38} = 74,74$$

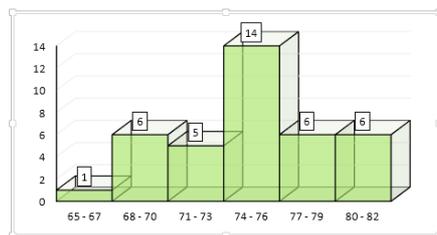
2) Median yang diperoleh dari data siklus I adalah: 75

3) Modus yang diperoleh adalah 75

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 67	66	1	3%
2	68 - 70	69	6	16%
3	71 - 73	72	5	13%
4	74 - 76	75	14	37%
5	77 - 79	78	6	16%
6	80 - 82	81	6	16%
Total			38	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 3 Kawan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada

beberapa hal yaitu: 1) Guru memberi perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula, 2) Guru mempersiapkan pembelajaran dengan lebih matang agar materi lebih mudah untuk diterima siswa, 3) Guru memfasilitasi tanya jawab lebih banyak untuk melatih siswa terutama siswa yang jarang mengemukakan pendapat

b. Pelaksanaan Tindakan II

Langkah dalam pelaksanaannya seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan tambahan penekanan dalam beberapa hal guna menanggulangi kelemahan yang terjadi pada siklus I.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi atau pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus II seluruh nilai siswa telah memenuhi KKM, yang berarti tidak ada lagi siswa remidi. Nilai rata-rata pada siklus ini adalah 82,47 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100,00%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat

data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1) Rata-rata (mean) :

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3134}{38} = 82,47$$

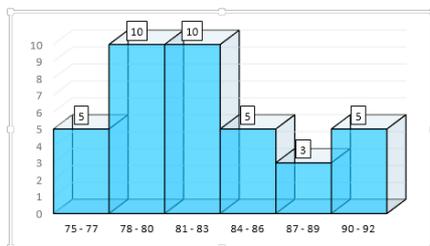
2) Median yang diperoleh dari data siklus II adalah: 83

3) Modus yang diperoleh adalah 83

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75 - 77	76	5	13%
2	78 - 80	79	10	26%
3	81 - 83	82	10	26%
4	84 - 86	85	5	13%
5	87 - 89	88	3	8%
6	90 - 92	91	5	13%
Total			38	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN 3 Kawan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II

Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini.

Kegiatan awal diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 71,66. Hasil

tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran PPKn Kelas V di SDN 3 Kawan Semester I tahun pelajaran 2017/2018 yakni sebesar 75 poin.

Mengingat tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai penanggung jawab di SDN 3 Kawan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas kepada siswa Kelas V di SDN 3 Kawan Semester I tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dirasa perlu untuk memberi dampak positif terhadap prestasi belajar PPKn siswa. Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ada, serta kelebihan yang dimiliki dari masing-masing model pembelajaran yang peneliti ketahui. Peneliti memilih model pembelajaran CTL untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai solusi dari pembelajaran yang terjadi.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata dari 38 siswa yang diteliti ternyata nilai rata-rata yang diperoleh belum melampaui harapan. Dari target nilai KKM 75, nilai rata-rata siswa hanya hanya mencapai 74,74. Selain itu, data ketuntasan belajar yang diperoleh siswa hanya sebanyak 26 orang atau jika di persentase adalah 68,42% Hal ini tentu masih kurang dari target yaitu ketuntasan belajar minimal sebanyak 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sebagian besar siswa masih di bawah

tuntutan indikator keberhasilan. Kurang maksimalnya hasil yang diperoleh disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti berupaya memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 82,47 dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar 100,00%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan.

Hal ini berarti penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa Kelas V Semester I SDN 3 Kawan tahun pembelajaran 2017/2018

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan Kelas ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. 2009. Kelemahan dan Kelebihan CTL dan Pakem. (<http://anisah89.blogspot.com/2009/02/kelemahan-dan-kelebihan-ctldan-pakem.html> diakses tanggal 04 Januari 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta

adalah model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa Kelas V Semester I SDN 3 Kawan tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan saran yaitu 1) Kepada teman-teman guru dan pengawas sekolah disarankan untuk mencermati hasil-hasil penelitian ini dan apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya di tempat pembinaan masing-masing; 2) Disarankan kepada kepala-kepala sekolah agar berkenan membaca secara teliti penelitian ini dan apabila sesuai dengan alur dalam melakukan pembinaan, agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan; 3) Disarankan pada peneliti lain untuk meneliti hal yang sama untuk dapat memberi masukan, pembenaran, kritik, saran-saran perbaikan dan juga untuk memverifikasi hasil penelitian ini.

- Herianto, Agus. 2012. Tesis: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Jakarta: PPS UNJ
- Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

